

## PERAN GURU PAI MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM LITERASI AL-QUR'AN

Surawan<sup>1)</sup> \*  
Cindy Fatimah<sup>2)</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya

\*email: surawan@iain-palangkaraya.ac.id

### Abstract

*This article is motivated by the phenomenon of the students of SMPN Satap-1 Kamipang in the form of difficulties in literacy, namely reading and writing the Qur'an, it is necessary to explore how the role of PAI teachers in overcoming the difficulties of these students. For this reason, this article aims to look at the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming the difficulties of students in al-Qur'an literacy at the junior high school level. This study uses a descriptive qualitative approach, with data obtained from scientific journal literature, books, and interviews with a PAI teacher and several students of SMPN Satap-1 Kamipang. The data collection technique was carried out by purposive sampling. The results of the study found that the role of PAI teachers was to overcome students' difficulties in al-Qur'an literacy at SMPN Satap-1 Kamipang. Among them are, as motivators (providing enthusiasm and motivation), Counselors (providing understanding to students), Observatory (knowing students' abilities in al-Qur'an literacy), facilitators (providing direct guidance), informers (providing information and directives), and evaluator (give an assessment).*

**Keywords:** Literacy of the Al-Qur'an, Student Difficulties, The Role of Islamic Education Teachers

### Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena terhadap siswa SMPN Satap-1 Kamipang berupa kesulitan dalam literasi yaitu membaca dan menulis al-Qur'an, maka perlu digali bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kesulitan peserta didik dalam literasi al-Qur'an pada tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif, dengan data diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, buku, dan wawancara terhadap seorang guru PAI dan beberapa siswa SMPN Satap-1 Kamipang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya peran guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Qur'an di SMPN Satap-1 Kamipang. Diantaranya yaitu, sebagai motivator (memberikan semangat dan motivasi), Konselor (memberikan pemahaman kepada peserta didik), *Observer* (mengetahui kemampuan peserta didik dalam literasi al-Quran), fasilitator (memberikan bimbingan secara langsung), *informator* (memberikan informasi dan pengarahan) dan *evaluator* (memberikan penilaian).

**Kata kunci:** Kesulitan siswa, Literasi Al-Qur'an, Peran Guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komperenshif dalam upaya mentransfer nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai *illahiyyah* yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan hadist) pada semua dimensi kehidupan. (Sardimi, Dakir, 2011: 31).

Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat identik dengan al-Qur'an untuk itu mempelajari Al-Qur'an adalah hal wajib bagi setiap muslim, sebab dengan mempelajari al-Qur'an-lah umat Islam dapat mengetahui hal-hal mengenai Islam (Abidin, 2020: 1). Kehidupan ini diibaratkan dengan perjalanan jika ingin mencapai tujuan seseorang memerlukan yang namanya peta sebagai arahnya, dan sebagai seorang muslim tujuannya ialah meraih surga dan dalam Islam, al-Qur'an ialah peta atau petunjuk bagi setiap mukmin (Hadi, 2017: 12). Untuk bisa membaca peta tersebut umat muslim harus mempelajarinya terlebih dahulu tentunya dengan bantuan seorang guru atau ahli.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hamid, 2017: 277). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud oleh guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah (Tafsir, 2011: 75)

Jadi, yang dimaksudkan dengan guru agama pendidik yang memegang mata pelajaran agama di sekolah, tanpa membedakan agama tertentu (Priyatni, 2017: 145). Secara umum, seorang guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni Guru sebagai model, perencana, peramal, pemimpin dan sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. (Zein, 2018: 279).

Guru pendidikan agama Islam ialah orang yang berandil besar dalam menentukan kemampuan siswa dalam menguasai wawasan mengenai ilmu keagamaan. Menjadi seorang profesi guru adalah pekerjaan yang memerlukan *skill* khusus dalam prosesnya, semua orang dapat menjadi guru bagi orang lain, tetapi menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki keahlian yang mumpuni dan tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut. (Suprihatiningrum, 2013: 23). Jadi, guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seorang yang berperan memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari agama Islam dan hal utama untuk mempelajarinya ialah dengan mempelajari al-Qur'an, yaitu mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar atau biasa disebut dengan *literasi* al-Qur'an.

Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Nyoman, 2018: 1). Literasi dianggap sebagai modal utama bagi siswa maupun generasi muda dalam belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan yang menjadi dasar untuk melek dalam berbagai hal. Namun selanjutnya, literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik (Priyatni, 2017: 157).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata al-Quran berasal dari kata *qara'ah* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. *Qira'ah* yang berarti bacaan, merangkai

huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang (Al-Qaththan, 2016: 16). Sedangkan, Literasi al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Solehuddin, 2019: 170). Jadi, literasi al-Quran adalah kegiatan membaca dan menulis ayat al-Qur'an serta kandungan setiap ayat al-Qur'an tersebut. Kegiatan literasi al-quran sangat penting bagi peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam (PAI) sebab rujukan utama mempelajari islam ialah melalui al-Qur'an lalu assunnah (Umar, 2015: 39). Akan tetapi tidak semua peserta didik mengerti cara literasi atau baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca al-quran dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai *makhrajul* huruf, menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan penguasaan mad (panjang pendeknya huruf). Adapun kemampuan menulis al-quran yang baik adalah ketika seorang murid menguasai penulisan huruf hijaiyah dan pemenggalan kata/kalimat pada huruf Al-Qur'an. (Gusman, 2017: 233). Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melafalkan Al Qur'an yang diartikan sebagai bentuk komunikasi secara lisan mengenai firman-firman Allah swt, dimana seseorang dikatakan mampu membaca Al Qur'an bila pembaca tersebut memiliki kategori lancar membaca dan disertai dengan pemahaman makharijul huruf, fasihan, dan sifatul huruf (Abidin, 2020: 56).

Sedangkan, sebagian siswa di SMPN Satap-1 Kamipang tidak dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik benar sesuai dengan definisi tersebut. Menurut As-Shalih faktor-faktor penyebab siswa kurangnya kemampuan membaca dan menulis al-Quran secara umum adalah faktor lingkungan sosial, dan faktor media elektronik. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru agama dan materi cara baca al-Qur'an (tajwid), jika hal ini tidak teratasi generasi remaja seperti pelajar dan mahasiswa akan buta baca tulis al-Qur'an yang baik dan benar (As-Shalih, 2009 dalam Gusman, 2017: 232).

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam literasi atau membaca, menulis dan memaknai ayat al-Qur'an. Penelitian serupa mengenai peran guru pendidikan agama islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam literasi atau membaca, menulis dan memaknai ayat al-Qur'an memang sudah ada dilakukan. Akan tetapi, penelitian sebelumnya sekedar mengkaji tentang peran guru mengatasi kesulitan siswa dalam membaca atau menulis al-Qur'an di jenjang SMA, dan mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan literasi al-Qur'an di jenjang SMP belum banyak yang diteliti. Jadi *novelty* dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam literasi (membaca dan menulis) ayat al-Qur'an yang sebelumnya belum banyak diteliti terutama di jenjang SMPN.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, buku, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satap-1 Kamipang desa Jahanjang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Adapun yang berandil sebagai responden adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 9 orang siswa kelas VII SMPN Satap-1 Kamipang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive Sampling*. Kegiatan awal penelitian menggunakan observasi partisipatif yaitu mengamati guru PAI dalam perannya mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Qur'an. Kemudian, melakukan wawancara kepada subjek dan mengumpulkan data lapangan melalui foto, video dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam Literasi (membaca dan menulis) Al-Qur'an sangat besar, apalagi jika seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu mengajar di suatu desa yang pada dasarnya anak-anak itu tidak terlatih dalam Literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN Satap-1 Kamipang mempunyai peran mengatasi kesulitan peserta didik dalam Literasi (membaca dan menulis) Al-Qur'an. Peran yang diberikan oleh guru PAI ialah dengan memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini selaras dengan temuan ahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai motivator dengan yaitu dengan mendorong kemauan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima keadaan peserta didik dengan segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi pendapat peserta didik secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari para peserta didik, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi para peserta didik, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap peserta didik (Rama Joni, 2020: 70).

Pentingnya mempelajari cara menulis dan membaca al-Qur'an yang baik dan benar adalah langkah awal untuk mempelajari isi al-Qur'an, sebab al-Qur'an adalah sumber dan rujukan utama umat muslim dalam mempelajari agama islam. Pembelajaran agama islam sendiri bertujuan untuk menumbuhkan rasa keislaman peserta didik, memupuk kecintaan terhadap agama islam, mengetahui lebih banyak tentang agama islam dan mempelajari islam berdasarkan al-Qur'an dan as-sunah atau dari rujukan yang jelas. Temuan ini sesuai dengan hal yang disampaikan oleh Arif bahwa dalam mempelajari agama Islam dari berbagai sudut pandang diperlukan pendekatan yang secara operasional konseptual dapat memberikan pandangan bahwa Islam itu sangat luas (Arif Khoiruddin, 2018: 52).

Jadi, mempelajari pendidikan agama islam harus dari berbagai perspektif dalam memahami ajaran islam itu sendiri. Rujukan utama dalam mempelajari agama islam adalah al-Qur'an dan as-sunnah. Dari itu, penting bagi setiap muslim untuk mempelajari

cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar agar setiap muslim mampu mempelajari dan memahami dari setiap ayat-ayat al-Qur'an.

Diantara peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an di kalangan siswa SMPN Satap-1 Kamipang yakni dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan sebagai *Motivator*. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi siswa berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan dari siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan siswa SMPN Satap-1. Hal ini, selaras dengan temuan Wafiroh bahwa motivasi sangat penting merangsang hasrat dan kemauan siswa untuk belajar, peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar, keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan system pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya (Wafiroh, 2019: 1434).

Hal ini selaras pula dengan temuan Tinwarul Ahillah bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al Quran pada peserta didik diantaranya pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator dan juga sudah mampu memahami latar belakang dari peserta didik. Selain itu juga guru sering memotivasi peserta didiknya di dalam kelas (Tinwarul Ahillah, 2020: 62). Jadi, peran seorang guru PAI dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sangat penting dilakukan, karena dengan motivasi atau ajakan dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dapat dilihat adanya kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dan membaca al-Qur'an di kelas maupun di tempat pengajian al-Qur'an di desa jahanjang, kecamatan Kamipang, kabupaten Katingan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai *konselor* yakni memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemahaman berupa memberitahukan kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab al-Qur'an adalah rujukan umat muslim untuk menjalani kehidupan agar sesuai dengan tuntunan Allah *Suhannahu wa ta'ala*. Temuan ini didukung oleh temuan Muzakkir bahwa adanya pemahaman dan sugesti berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an yang diungkapkan dalam ayat-ayat dan hadis-hadis Nabi saw. menjadikan para sahabat berlomba-lomba mempelajari, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an (Muzakkir, 2015: 109). Upaya guru PAI ntuk menambah rasa percaya peserta didik tentang pentingnya mempelajari al-Qur'an, guru PAI menjelaskan mengenai hadist shahih tentang wajibnya mempelajari al-Qur'an, yaitu:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

*Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi)*

Dari hadist tersebut, guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa orang yang terbaik itu kata Rasulullah *salallahu 'alaihi wa salam* adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an seta mengajarkannya. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman kepada siswa SMPN Satap-1 Kamipang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an di tempat pengajian al-Qur'an di desa Jahanjang. Peserta didik mengikuti pengajian al-Qur'an karena kesadaran pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an yang telah dibangun oleh guru PAI. Jadi, guru berperan sebagai *Konselor* yakni dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui betapa pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Supaya menumbuhkan rasa semangat dan keingintahuan lebih lagi tentang al-Quran dengan mempelajarinya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan sebagai *Observer*. Guru pendidikan agama Islam (PAI) berperan mengobservasi siswa untuk mengetahui siswa mana yang bacaan dan tulisan al-Qur'annya yang masih belum sesuai dengan kaidah bacaan dan penulisan al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Maksudin bahwa guru berperan sebagai analisis kebutuhan siswa, konselor yang memberi contoh komunikator yang efektif, manajer setiap proses kemampuan peserta didik (Maksudin, 2015: 24). Kemudian, siswa yang masih kesulitan atau belum mengerti cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, maka guru pendidikan agama islam (PAI) akan memotivasi dan mengarahkan peserta didik supaya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik harus semangat atau termotivasi untuk belajar sebab proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar (Arianti 2018:120).

Peserta didik dimotivasi untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an agar mereka lebih mudah mempelajari agama islam yang rujukan utama belajarnya dari al-Qur'an dan as-sunnah yang pada dasarnya berbahasa arab. Jadi, *observasi* penting dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an peserta didik, setelah itu guru akan melakukan tindakan kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan Sebagai *Fasilitator*. Guru PAI berperan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa SMPN Satap-1 Kamipang dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI sepuluh menit sebelum kegiatan pembelajaran dilakukandan di luar kegiatan pembelajaran. Siswa diminta untuk membaca dan menulis ayat al-Qur'an guna membiasakan dan melatih siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan berlatih membaca dan menulis al-Qur'an dilaksanakan terus-menerus dalam proses pembelajaran PAI guna membiasakan agar bacaan dan tulisan siswa menjadi lebih baik. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. (Khorida, 2013: 172-174).

Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter dan keahlian siswa, untuk membiasakan peserta didik supaya dapat menguasai cara menulis dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka penting dilakukannya pembiasaan dalam memaca dan menulis al-Qur'an itu sendiri (Ulya, 2020: 51). Hal ini selaras dengan temuan Ishma Azzahra, bahwa dalam mempelajari cara membaca al-Quran penting dilakukannya pembiasaan, kegiatan pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan melalui pembiasaan yang berhubungan dengan membaca al-Quran, seperti membiasakan menulis, membaca dan memaknai al-Quran (Azzahra, 2020: 50). Pembiasaan dalam mengajarkan al-Qur'an juga selaras dengan temuan, bahwa sebelum dilakukannya proses pembelajaran seorang guru agama harus selalu mengusahakan agar siswanya selalu membaca Al-Qur'an setiap pagi walupun hanya lima menit, karena tidak semua peserta didik itu memaca al-Qur'an dirumah, paling tidak disekolah mereka membiasakan diri (Ridwan, 2020: 68). Jadi, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa agar guru dapat mengetahui kemampuan dan daya tangkap siswa dalam mempelajari cara menulis dan membaca al-Qur'an. Bimbingan yang dilakukan guru adalah sebagai pembiasaan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dalam menulis dan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik di SMPN Satap-1 Kamipang, disetiap kali memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengawali dengan membaca dan menulis al-Qur'an sekitar 5 menit sebelum mengawali proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Berperan Sebagai *Informator*. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan arahan kepada siswa di SMPN Satap-1 Kamipang untuk mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an di tempat pengajian al-Qur'an yang berlokasi di mesjid dan di rumah warga di desa Jahanjang. Pengajian al-Qur'an ini, dalam proses pelaksanaannya akan mengajarkan siswa SMPN Satap-1 Kamipang cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an di tempat pengajian al-Qur'an di desa Jahanjang. Temuan ini didukung oleh temuan Umi Larasati bahwa guru itu berperan sebagai *informatory*, guru sebagai *fasilitator*, guru sebagai *mediator*, serta guru sebagai *kolaborator* bagi peserta didik (Larasati, 2016: 44). Pengajian al-Qur'an di di mesjid dan di rumah warga sangat diminati oleh siswa, sebab teman pengajian siswa juga merupakan teman mereka di sekolah, jadi para siswa semangat dalam mengikuti pengajian al-Qur'an tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat memiliki peran penting mengatasi kesulitan siswa dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an di SMPN Satap-1 Kamipang. Sebab guru PAI adalah orang yang memberikan pembelajaran agama islam yang erat kaitannya dengan mempelajari al-Qur'an. Dalam mempelajari pendidikan agama islam selalu berinteraksi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist. Apabila masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an, maka penting adanya evaluasi dan peranan guru dalam mengatasi hal tersebut. Sebab menguasai cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar itu bertujuan agar mempermudah siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam. Setelah memberikan peran mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al-Qur'an, guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu melakukan evaluasi mengenai kemampuan peserta didik selama melakukan proses dalam mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Peran guru pendidikan agama islam (PAI) mengatasi kesulitan siswa dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an, yang melibatkan guru dan siswa di SMPN Satap-1 Kamipang melalui: *pertama*, guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan dari siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an; *kedua*, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar; *ketiga*, guru pendidikan agama islam (PAI) mengobservasi siswa untuk mengetahui siswa mana yang bacaan dan tulisan al-Qur'annya yang masih belum sesuai dengan kaidah bacaan dan penulisan al-Qur'an yang baik dan benar; *keempat*, guru PAI memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa SMPN Satap-1 Kamipang dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an; *kelima*, guru PAI memberikan arahan kepada siswa di SMPN Satap-1 Kamipang untuk mempelajari cara membaca dan menulis al-Qur'an di tempat pengajian al-Qur'an yang berlokasi di mesjid dan di rumah warga di desa Jahanjang; *keenam*, adanya evaluasi.

### **Saran**

Saran dan perbaikan demi kesempurnaan penelitian ini sangat diperlukan oleh penulis agar penelitian ini dapat berlanjut untuk membahas mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI). Serta penelitian ini dapat berguna bagi pihak terkait untuk mengatasi masalah serupa, yaitu kesulitan siswa kesulitan dalam literasi (membaca dan menulis) al-Qur'an. Sebab, menguasai cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar adalah keharusan bagi setiap umat muslim.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2020). *Rahasia Nama dan Sifat Al-quran*. Jakarta: Rayanna Komunikasindo.
- Abidin, Muhammad Nabil, & dkk (2020). Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al Islam y Ngoro Mojokerto. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (1), 56.
- Ahmad Ridwan (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MTsN 6 Tulugagung*. Institutional Repositori UIN Satu Tulungagung
- Al-Qaththan, S. M. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Azzahra, Ishma (2020) *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran (Studi Kasus di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Gusman. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal al-Bahtsu*, 2, (2).
- Hadi, W. (2017). *17 tuntunan hidup muslim*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamalik, O. (2018). 2008. In M. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5 (2).
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal ilmiah kesehatan dan kemasyarakatan*, 17, (02).
- Hari Priyatni, E. T. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Khoiruddin, M. A. (2018). Memahami Islam dalam Prespektif Filosofis. *Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri*, 29 (1).
- Khorida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Larasati, U. (2016). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan . *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3 (1).
- Maksudin. (2015) Pengembangan Diri dan Pembiasaan dalam Pembelajaran . *al-Mahāra*, 1, (1).
- Muzakkir. (2015). Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis . *Lentera Pendidikan*, 18 (1).
- Priyatni, E. T. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Rama Joni. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (1), 59-74
- Rauf, A. (2019). Implemtasi Budaya Literasi Al-Quran di SMA Negeri 14 Makassar. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. .
- Sardimi, Dakir . (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komperensif-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group.
- Solehuddin. (2019). Keefektifan Program Literasi Alquran di Sekolah-Sekolah Swasta non-Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat). *Al Bayan: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*.

- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tinwarul Ahillah, dkk. (2020) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Al-Ibrohimi Desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (3), 62.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan. *Asatija Jurnal Pendidika*, 1, (1).
- Umar, N. (2015). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Literatur Nusantara*.
- Wafiroh, U. L. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Prosiding, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 2.